

# Paral 3

---

## Warga Kerajaan

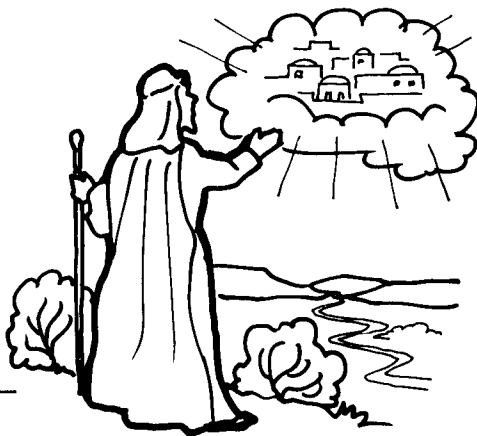
“Di surga”

Matius 6:9

Mengapa kita harus berbicara tentang surga, padahal kita sedang membahas doa dan ibadah? Ada sebabnya! Jika kita hendak berdoa secara patut, kita harus mengetahui siapa kita (status) dan di pihak mana kita berada. Kita harus mempunyai hubungan yang benar dengan Tuhan, kepada Siapa kita tujukan doa kita. Kita harus bercakap-cakap tentang perkara-perkara yang menarik bagi kedua belah pihak. Sangat sukar bagi seorang, yang tidak mengetahui suatu apapun tentang pertanian, untuk menyenangkan percakapan dengan seorang yang pembicaraannya semata-mata tentang pertanian.

Pernah dikatakan bahwa bukannya setiap orang yang berbicara tentang surga akan masuk ke sana. Itu benar! Kemungkinan besar pula, seorang yang tidak pernah berpikir atau berdoa mengenai surga juga tidak akan masuk ke sana!

Jika surga hanyalah merupakan tempat yang indah dalam pikiran kita, dan bukan merupakan kenyataan tersendiri, maka berdoa tentangnya tidak akan mendatangkan manfaat. Dengan proses berpikir saja, saudara tak mungkin membuat sesuatu menjadi kenyataan. Sesuatu itu ada atau tidak ada. Surga merupakan tempat yang nyata dan sungguh-sungguh ada. Mereka yang sudah menjadi anak-anak Allah sedang menuju ke sana. Kalau begitu, mengapa tak boleh kita berdoa tentangnya.



---

## ikhtisar pasal

Hati Kita dan Rumah Kita  
Kewargaan di Dalam Surga  
Orang Asing dan Pendatang  
Harapan Bagi Masa Depan  
Surga Bukan Khayalan  
Kematian Bukan Berarti Kegagalan Iman  
Doa Bagi Dunia Sekarang Ini  
Terlalu Sedikit Perhatian Bagi Dunia Ini  
Terlalu Banyak Perhatian Bagi Dunia Ini

---

## tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Berdoa dengan jujur memohonkan agar hati saudara tertuju kepada “perkara-perkara di atas” dan hidup saudara di dunia seperti seorang “pendatang” (penumpang).
- Menerangkan bagaimana sikap seseorang terhadap kematian mempengaruhi doanya.
- Mengenal seorang warga kerajaan surga melalui tindakan dan sikapnya terhadap dunia sekarang ini.

---

## kegiatan belajar

1. Bacalah II Korintus 4:16-18 dan II Korintus 5:1-5. Tuliskanlah dengan kata-kata saudara sendiri maksud ayat-ayat ini.

2. Pikirkanlah orang-orang yang belum lama wafat. Mereka pasti meninggalkan keluarga dan sanak saudara yang belum diselamatkan, yang berdukacita dan tanpa harapan. Berdoalah bagi mereka.
3. Pelajarilah uraian pasal bagian demi bagian, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri saudara sendiri. Cocokkanlah jawaban-jawaban saudara dengan jawaban yang tertera pada akhir buku. Tinjaulah (pelajarilah) kembali pertanyaan yang tidak tepat jawabannya.
4. Pandanglah harta milik saudara. Tanyailah diri saudara sendiri, 'Dapatkah aku meninggalkan semua ini tanpa menyesal?' Jika jawaban saudara ialah "tidak", mintalah agar Allah menyatakan kepada saudara perkara-perkara yang tidak kelihatan dan kekal.

## uraian pasal

### HATI KITA DAN RUMAH KITA

*Tujuan 1: Menguraikan ciri-ciri pengenal seorang warga kerajaan surga, sementara ia masih berada di atas bumi.*

Doa dan ibadah kita dapat diterima oleh Allah, jika harta dan rumah kita ada di surga. Kepercayaan tentang kehidupan di surga sesudah kematian merupakan salah satu hal yang membuat orang Kristen berbeda dengan orang-orang lain di dalam dunia. Iman akan perkara-perkara yang tidak kelihatan dan akan masa depan memisahkan orang percaya dari orang yang tidak percaya. Iman ini pula memisahkan orang yang berdoa dari orang yang tidak berdoa.

1 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Orang yang tidak percaya mempunyai harta di surga.
- b Orang yang percaya mempunyai rumah di surga.
- c Orang Kristen berbeda dengan orang-orang lainnya di dunia.

Ingatkah saudara apa yang dikatakan Alkitab tentang Yakub dan Esau? Keduanya bersalah dalam banyak hal. Tetapi, Yakub menginginkan hal-hal yang tidak kelihatan dan yang menyangkut masa depan, sedangkan Esau hanya memperdulikan apa yang kelihatan dan dapat dinikmati sekarang ini.

Apa kata Allah tentang mereka? Allah bersabda, “Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esaf” (Roma 9:13). Perbedaan antara anak-anak Allah dan anak-anak iblis terletak pada tempat di mana harta mereka berada. “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Matius 6:21).

Manusia mendoakan perkara-perkara yang paling penting bagi mereka. Orang Kristen yang mula-mula miskin, tetapi bukannya tidak berbahagia. Mereka menderita, tetapi tidak bersungut. Surga merupakan tempat yang sungguh nyata bagi mereka. Itulah tempat di mana Bapa mereka berada, dan sebab itu, merupakan rumah mereka. Mereka tidak menghendaki apapun di dalam dunia ini. Mereka berdoa meminta kekuatan, kesabaran, kesetiaan, dan kasih untuk mengampuni musuh-musuh mereka. Apabila mereka dilepaskan dari bahaya dan aniaya, mereka bersukacita. Jika tidak, mereka menghadapi kematian tanpa rasa takut. Orang-orang yang menganiaya *mereka* dapat membinasakan tubuh mereka, tetapi tidak dapat membinasakan jiwa mereka. Orang Kristen mengetahui bahwa bila kematian datang, mereka akan pulang ke surga. Mereka menanti-nantikan saat untuk berdiam dalam rumah Bapa.

2 Apakah yang diminta orang Kristen yang mula-mula dalam doa, pada waktu mereka tengah mengalami kesukaran (aniaya)?

.....

### **Kewargaan dalam Surga**

Biasanya, saudara dapat mengetahui daerah asal seseorang dengan mendengarkan cara berbicaranya. Lingkungan kita sangat mempengaruhi tingkah laku kita — cara kita melakukan sesuatu. Sukar sekali bagi seorang asing untuk menyembunyikan fakta bahwa ia bukan warga asli.

Dengan cepat saudara juga dapat mengenal seorang warga surga. Pembicaraannya akan mengungkapkan siapa dia. Ia mungkin berbicara tentang perkara-perkara di dalam dunia, tetapi bila saudara menunggu sedikit waktu, ia segera akan berbicara tentang Yesus dan tentang “rumah”-nya. Bicaraannya tidak kasar dan ia selalu menanggung perasaan orang. Ia tidak cepat menjadi marah. Perkataannya benar dan penuh kasih.

- 3 Saudara dapat mengenal seorang warga kerajaan surga dari
- a) fakta bahwa ia disebut orang Kristen.
  - b) pembicaraan dan kelakuannya.
  - c) ajaran gerejanya.

Saudara juga dapat mengenal seorang warga kerajaan surga melalui cara berdoanya. Orang yang bukan warga surga berdoa kepada dewa-dewanya, tetapi doanya disifatkan oleh ketiadaan harapan. Doanya penuh ketakutan. Warga kerajaan surga berdoa dengan sukacita. Mereka tahu bahwa Yesus hidup dan mendengar doa, walaupun mereka tidak nampak Dia. Mereka tahu bahwa Ia ada dan akan menjawab doa mereka.

Saudara dapat mengenal seorang warga surga melalui keadaan dalam rumahnya di dunia. Saudara tidak akan menemukan kebencian dan kedengkian di dalamnya. Tidak akan ada buku atau majalah dengan cerita atau gambar cabul. Saudara hanya akan mendengar nyanyian, doa, dan penyembahan di sana. Rumahnya diliputi damai dan kebahagiaan. Dalam rumah seorang percaya di dunia ini bisa terdapat sekelumit suasana surga.

RUMAH TANGGA KRISTEN



4 Sebutkan ciri-ciri (keadaan) rumah seorang Kristen.

.....

### Orang Asing dan Pendatang

Anak-anak Allah berada di dunia, tetapi mereka tidak berpartisipasi dalam kejahatan-kejahatan dunia. Mereka seumpama perahu di atas permukaan air. Segalanya aman selama air tidak memasuki perahu.

Anak-anak Allah adalah pendatang di dunia ini. Mereka adalah orang asing. Mereka hidup dan bekerja di dunia, tetapi sebenarnya dunia bukan tempat mereka. Mereka berasal dari tempat lain. Mereka tidak berfikir seperti warga dunia ini berpikir. Mereka tidak menilai hal-hal seperti orang dunia. Mereka memikirkan "perkara-perkara di atas" dan bukan "perkara-perkara di bumi".

5 Mengapa seorang anak Allah disebut "pendatang".

.....

Demikianlah juga keadaan Abraham. Ia tinggal di kemah. Ia tidak menganggap kemah itu sebagai rumahnya. Ia mencari-cari kota yang diencanakan dan dibangun oleh Allah. Inilah yang membuat kehidupan dan doanya berlainan dari orang lain. Ia memiliki kekayaan, tetapi ia tidak mencarinya atau mengutamakan. Lot, kemanakan Abraham, mencari dan mengutamakan kekayaan, dan kemudian ia kehilangan segala sesuatu. Abraham

mencari dan mengutamakan kehendak Allah, dan Allah menjamin kebutuhannya. Warga kerajaan surga berdoa memohonkan hal-hal yang benar.

Musa juga demikian halnya. Ia memutuskan untuk menderita bersama-sama dengan umat Allah daripada menikmati kesenangan yang berdosa untuk seketika lamanya. Ia tidak berdoa atau mencari kesenangan bagi dirinya sendiri. Ia berusaha untuk melakukan kehendak Allah. Ia bergembira sebab umat Allah telah dibebaskan dari genggaman Firaun. Ia merasa senang sebab mereka sedang menuju tanah perjanjian. Harapan ini membuat pekerjaannya tidak melelahkan dan dalam doanya ia tidak mengingat dirinya sendiri.

6 Tunjukkan persamaan antara doa Musa dan doa Abraham.

.....

Paulus jarang berdoa bagi kelepasan dirinya pribadi. Ia berdoa agar Firman Allah dapat diterima dengan baik. Ia memohonkan kuasa untuk menghotbahkan Firman Allah. Hati dan rumah Paulus ada di surga. Ia mengatakan bahwa ia lebih suka “pergi” dan diam beserta dengan Kristus daripada “tinggal” di dalam dunia. Meskipun demikian, ia tetap tinggal dan berdoa, karena ada tugas yang harus dikerjakannya. Ia rela menjadi pendatang dan hidup di negeri asing dengan tujuan untuk membawa ..... kabar baik kepada mereka yang belum pernah mendengar. Ia rela menunggu seketika lamanya di dunia ini, agar ia dapat menolong orang-orang lain yang juga pendatang sama seperti dirinya untuk bertambah “maju dan bersukacita” dalam iman (Filipi 1:25).

7 Mengapa Paulus rela tinggal di dunia daripada segera pulang ke surga?

.....

## HARAPAN BAGI MASA DEPAN

Tujuan 2: *Menerangkan mengapa kematian seorang percaya bukan berarti kegagalan iman dan bagi pengharapan mempengaruhi doa-doa yang kita panjatkan.*

“Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun” (Roma 8:24,25). Ada manfaatnya bagi saudara mempelajari ayat-ayat ini. Ingatlah, pengharapan menolong kita untuk bersabar menantikan surga.

Kita hidup di bumi tanpa melihat surga. Belum pernah kita melihat rumah kita! Kita hidup dalam pengharapan. Ada banyak perkara yang menawarkan hati kita sementara kita hidup di dunia, karena kita juga, bersama semua manusia lainnya, mewarisi kutuk yang didatangkan oleh dosa. Kita menjadi lelah. Kita menjadi sakit. Kita menjadi lapar dan haus. Sebab itu kita mengeluh. Orang berdosa juga mengeluh, karena mereka menderita sama seperti kita. Walaupun demikian, keluhan kita dan keluhan orang berdosa tidak sama. Orang berdosa mengeluh tanpa harapan. Orang percaya mengeluh dengan harapan. Kita tahu bahwa pada suatu hari kita akan meninggalkan dunia dan pulang ke surga. Pengharapan memungkinkan kesabaran. Orang berdosa tidak mempunyai pengharapan. Sesudah penderitaan dalam hidup sekarang ini, mereka akan menghadapi penderitaan yang lebih dahsyat!

8 Tunjukkan bagaimana keluhan orang percaya berbeda dengan keluhan orang berdosa, walaupun keduanya masih sama-sama mengalami akibat kutuk yang didatangkan oleh dosa.

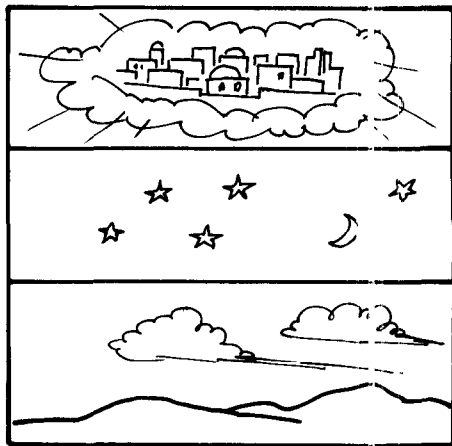
Kita masih memiliki harapan yang lain. Kita berdoa agar Kristus datang kembali selagi kita masih hidup. Jika Ia kembali sebelum kita meninggal, kita akan pulang ke surga bersama-sama dengan Dia tanpa mengalami kematian. Bukankah ini indah? Inilah yang didoakan orang Kristen yang mula-mula. Ini juga harus menjadi doa dan harapan kita.

### Surga Bukan Khayalan

Doa dan harapan kita tidak mempunyai arti, bila surga hanyalah impian atau ide dalam pikiran kita. Surga adalah tempat yang benar-benar ada; suatu tempat yang nyata. Allah, Bapa kita, diam di surga.

Paulus mengatakan bahwa ia dibawa ke langit yang tertinggi. Ia sedang berbicara tentang surga (tempat) di mana Allah berada. Ada langit tempat awan berarak. Ada langit tempat bintang-bintang berbaran. Ada "langit yang tertinggi"; tempat di mana Allah ada (Alkitab Terjemahan Lama: "langit yang ketiga", Terjemahan Baru: "tingkat yang ketiga dari surga").

Di sana Paulus mendengar "kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia" (II Korintus 12:3). Paulus tidak me-



ragukan kenyataan surga. Ia sendiri telah melihatnya. Tak mengherankan kalau ia berkata, bahwa ia ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus daripada tinggal di dunia!

**9** Bacalah II Korintus 12:3 dan ceritakan reaksi Paulus.

.....

Ibrani 12:1 berbicara tentang banyak saksi yang mengelilingi orang percaya. Ayat ini mungkin menunjuk kepada lingkungan (dunia) di mana orang percaya berada saat ini, tetapi mungkin juga menunjuk kepada orang-orang percaya yang telah pulang lebih dulu ke surga, dan sedang memperhatikan hal-hal yang terjadi di bumi. Mereka seumpama kumpulan orang banyak yang sedang menonton pertandingan sepak bola. Mereka tidak ikut bermain, tetapi dengan tekun memperhatikan jalannya pertandingan. Kita boleh yakin bahwa surga adalah tempat yang nyata, dan mereka, yang berada di sana, memperhatikan dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia.

Roh Kudus membuat kebenaran tentang surga menjadi nyata bagi orang yang baru percaya. Orang-orang Kristen yang mula-mula, hidup senantiasa mengingat surga. Kitab Wahyu berbicara tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di surga pada akhir zaman. Kitab ini terutama berbicara tentang Raja atas segala raja, yang takhta-Nya berada di surga. Segala puji bagi Allah! Bila kebenaran tentang surga menjadi nyata bagi orang percaya, maka pujian dan ibadah merupakan buah imannya.

**10** Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Setiap orang dapat menciptakan surganya sendiri melalui sikapnya dalam kehidupan.
- b Tingkat yang ketiga dari surga adalah tempat takhta Allah.
- c Mereka yang hidup di surga mengetahui hal-hal yang terjadi di dunia.
- d Kebenaran tentang surga hanyalah bagi orang percaya yang sudah dewasa secara rohani.

### **Kematian Bukan Berarti Kegagalan Iman**

Kita perlu mengatakan sesuatu tentang kematian orang percaya. Bila orang yang kita kasihi jatuh sakit, kita selalu berdoa agar mereka disembuhkan. Perbuatan sedemikian benar sekali. Yesus menyembuhkan orang sakit, dan Ia masih tetap menyembuhkan orang sakit dewasa ini. Namun, tidak semua orang percaya yang sakit disembuhkan. Beberapa di antara mereka meninggal dunia. Apakah kematian mereka menunjukkan kegagalan iman?

Ada orang yang memandang kematian sebagai kekalahan. Mereka berdoa memohon kesembuhan dan kelepasan bagi seseorang. Bila orang tersebut tidak disembuhkan tetapi malah meninggal dunia, mereka berlaku seolah-olah hal yang dahsyat sudah terjadi. Mereka merasa bersalah, sebab seolah-olah mereka telah gagal dalam doa dan iman mereka.



Mungkinkah “kepergian seorang percaya ke rumahnya di surga” merupakan kegagalan? Jika maut telah hilang sengatnya, mengapa kita harus tertekan rasa bersalah? Apakah yang menyebabkan kepergian seorang percaya ke surga menjadi semacam malapetaka?

Benarkah kematian disebabkan kegagalan iman? Sekali-kali tidak! Ibrani 11:39 berbicara tentang mereka yang meninggal tanpa menerima kelepasan. Ayat ini mengatakan, “iman mereka telah memberikan mereka suatu keaksian yang baik”!

11 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Yesus masih menyembuhkan dan melepaskan orang percaya.
- b Kematian seorang percaya berarti kegagalan iman seseorang.
- c Orang percaya tidak perlu takut akan maut karena sengatnya telah hilang.
- d Mereka yang tidak menerima kelepasan dalam Ibrani 11 meninggal dalam iman.

Kematian bukanlah berarti kegagalan iman. Warga kerajaan surga yang sejati mengetahui hal ini. Mereka yang terlalu mengasihi dunia melupakan hal ini. Doa mereka tidak sempurna, karena mereka terlalu mengasihi dunia!

## BERDOA BAGI DUNIA SEKARANG INI

Tujuan 3 *Menyebutkan beberapa kegiatan dalam dunia sekarang ini yang seharusnya kita berusaha pengaruhi melalui doa.*

Dunia ini tidak kekal dan akan lenyap. Bolehkah kita mendoakannya? Dapatkah kita mencoba memperbaikinya? Alkitab mengajar bahwa kita harus mendoakan mereka yang memerintah atas kita. Alkitab mengatakan, kita harus mengasihi musuh kita dan mendoakan mereka yang menganiayakan kita (Matius 5:44). Jadi, jawab bagi pertanyaan di atas ialah, “Ya, kita harus berdoa bagi dunia ini.” Kita harus berusaha menarik orang untuk hidup dalam dunia yang lebih baik — dunia yang akan datang. Tetapi kita juga harus berusaha menjadikan dunia sekarang ini suatu tempat kediaman yang lebih baik. Inilah bagian dari tugas kita sebagai orang Kristen.

### Terlalu Sedikit Perhatian Kepada Dunia Sekarang Ini

Warga kerajaan surga harus menjadi warganegara yang baik di dalam dunia. Sebenarnya ia harus menjadi warganegara terbaik. Ia mematuhi pemerintah dan hukum-hukum negara. Warga kerajaan surga tidak boleh melanggar hukum dengan sengaja. Mereka harus membayar pajak. Seorang percaya, yang didenda karena melanggar peraturan dengan sengaja, merupakan contoh yang buruk bagi “negara”nya. Orang percaya, yang dijebloskan ke dalam penjara karena

kejahatan yang dilakukannya sesudah ia diselamatkan, pasti sukar dapat meyakinkan narapidana lainnya bahwa ia adalah warga kerajaan kebenaran.

Kita harus berdoa agar Allah menolong kita untuk menjadi warganegara yang baik. Sebagian orang percaya terlalu asyik dengan surga, sehingga mereka sama sekali tidak bermanfaat bagi dunia. Hal yang demikian tidak boleh terjadi. Kitalah “garam dunia”. Garam menjadikan makanan lebih enak. Orang percaya menjadikan dunia lebih baik. Dunia diberkati karena orang percaya masih menghuninya. Kehadiran mereka membawa damai dan sukacita. Doa-doa mereka menunjang pemerintah. Kebenaran mereka menguatkan bangsa mereka.

12 Ada 3 sebab yang membuat seorang Kristen menjadi warganegara terbaik di dunia. Sebutkan.

.....  
 .....

**Terlalu Banyak Perhatian Kepada Dunia Sekarang Ini**

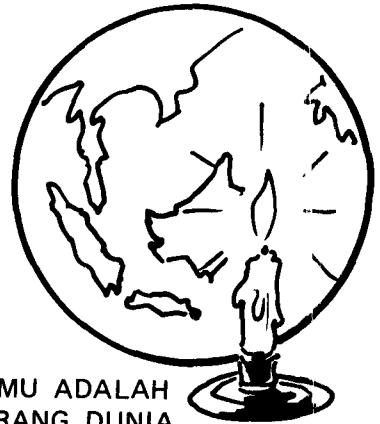
Mungkin saja kita menjadi terlalu sibuk dengan perkara-perkara dunia, sehingga kita melupakan sebab musabab Allah menempatkan kita di dunia. Kitalah garam dunia, tetapi unsur “keasinan” kita terletak pada pengenalan akan Yesus Kristus dan kehidupan benar yang kita perlihatkan dengan pertolongan-Nya. Kita tidak mungkin menjadi garam dunia, bila kita mengabaikan fakta bahwa kita adalah orang asing dan pendatang di dalam dunia ini. Kita hanya dapat menolong dunia, jika kita menolongnya untuk mengerti rencana Allah. Jadi, kita tak boleh membiarkan perkara-perkara dunia membuat kita mengabaikan tugas yang diberikan Yesus kepada kita.

13 Apakah yang dimaksudkan dengan unsur “keasinan” orang percaya?

.....

Kita harus mendoakan dua hal. Pertama, kita harus berdoa agar pikiran kita tidak ditarik oleh perkara-perkara dunia. “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu” (I Yohanes 2:15). Inilah yang harus kita doakan bila kita berpikir tentang usaha untuk memperbaiki dan menjadi contoh yang baik bagi dunia.

Kedua, kita harus berdoa agar kita tidak akan gagal dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan Allah bagi kita. “Selama Aku di dalam dunia, Akulah Terang Dunia” (Yohanes 9:5). Yesus mengucapkan kata-kata ini sewaktu Ia masih berada di dunia. Dan Ia adalah contoh bagi kita. Ia berkeliling untuk



KAMU ADALAH  
TERANG DUNIA

berbuat baik. Ia mendoakan orang sakit. Kita juga harus mendoakan orang sakit. Yesus membuang setan. Kita juga harus membuang setan. Ia memberitakan Injil kerajaan. Kita juga harus memberitakan Injil kerajaan. Selama Yesus berada di dunia, Ia adalah Terang Dunia. Inilah sabda-Nya. Selanjutnya Ia berkata, "Kamulah terang dunia" (Matius 5:14). Ia juga mengatakan, "Pergilah . . . jadikanlah sekalian bangsa murid-Ku" (Matius 28:19).

14 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

Orang percaya harus berdoa agar:

- a Politikus yang disenanginya menang dalam pemilihan.
- b Pikiran mereka tidak ditarik oleh perkara-perkara dunia.
- c Mereka dapat memiliki apa yang dimiliki tetangga mereka.
- d Mereka tidak akan gagal melaksanakan tugas yang telah diberikan Allah kepada mereka.

Jadi, selama kita menjadi pendatang di dalam dunia ini, kita mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Tugas ini mungkin mendatangkan kesengsaraan dan penderitaan bagi kita, sebagaimana yang telah didatangkannya bagi Yesus. Ketika Yesus hampir menghembuskan nafas yang penghabisan di atas kayu salib, Ia berbicara tentang pekerjaan-Nya di atas dunia dan berkata, "Sudah selesai." Sesudah itu Ia pulang ke surga. Ia pulang ke rumah! Kita juga mempunyai tugas untuk dilaksanakan. Bila tugas itu telah terlaksana, kita juga dapat bersukacita, dan berkata, "Sudah selesai." Lalu kita, sebagaimana Yesus, boleh pulang ke surga. Alangkah indahnya hari itu bila kita semua tiba di surga.

**soal-soal untuk menguji diri**

**JAWABAN SINGKAT.** Jawablah soal-soal berikut secara tepat dan singkat pada tempat yang telah disediakan.

**1** Sebutkan 3 hal yang mengungkapkan bahwa seorang anak Tuhan adalah warga kerajaan surga.

.....

**2** Terangkan apa sebabnya Allah berkata, “Aku mengasihi Yakub tetapi Esaf Kubenci.”

.....

**3** Ceritakan bagaimana iman Abraham dan Musa tentang akan kenyataan surga mempengaruhi doa-doa mereka.

.....

**4** Uraikan bagaimana keluhan orang percaya tentang kutuk yang menimpa sekalian manusia berbeda dengan keluhan orang yang tidak percaya.

.....

**5** Apakah maksud Yesus ketika Ia mengatakan bahwa orang percaya adalah garam dunia ?

.....

**6** Ada dua hal yang harus didoakan oleh warga kerajaan surga selama mereka masih hidup di dunia. Sebutkanlah.

.....

**7** Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Kematian tidak akan menimpa orang percaya.
- b Kematian orang percaya merupakan kegagalan iman.
- c Sengat maut telah dihilangkan bagi orang percaya.
- d Kematian tidak akan menimpa orang-orang yang hidup pada saat kedatangan Yesus kembali.

**jawaban pertanyaan dalam uraian pasal**

- 8 Orang percaya mengeluh tetapi dengan harapan.  
Orang yang tidak percaya mengeluh tanpa harapan.
- 1 a Salah.  
b Benar.  
c Benar.
- 9 Ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan.
- 2 Kekuatan, kesabaran, kesetiaan, dan kasih untuk mengampuni musuh-musuh mereka.
- 10 a Salah.  
b Benar.  
c Benar.  
d Salah.
- 3 b) Pembicaraan dan kelakuannya.
- 11 a Benar.  
b Salah.  
c Benar.  
d Benar.
- 4 Tak ada kebencian dan kedengkian, tetapi nyanyian, doa, ibadah, damai, dan kebahagiaan.
- 12 Ia mematuhi pemerintah, tidak melanggar hukum, dan membayar pajak.
- 5 Karena sebenarnya ia adalah warga kerajaan surga yang berada di dunia untuk sementara saja.
- 13 Pengenalan tentang Yesus dan kehidupan benar yang diperlihatkannya dengan pertolongan Yesus.
- 6 Keduanya berusaha untuk melakukan kehendak Allah.
- 14 a Salah  
b Benar  
c Salah.  
d Benar
- 7 Agar ia dapat menolong orang percaya yang masih berada di dunia untuk bertambah maju dan bersukacita dalam iman.

# Unit 2

---

## Prioritas Ibadah

